

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE*
KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR COSMETICS AND HOUSEHOLD YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang
terdaftar di BEI tahun 2017- 2021)**



PROPOSAL SKRIPSI

Oleh:

Ananda Dhita Fauziah Iman

No. Mahasiswa :15312430

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Demi Allah, saya akui karya saya ini adalah murni hasil kerja saya sendiri kecuali kutipan dan ringkasan yang sumbernya dicantumkan. Apabila di kemudian hari terdapat bukti bahwa pernyataan saya melanggar peraturan yang sah dan hak kekayaan intelektual, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 Februari 2023



Ananda Dhita Fauziah Iman

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* KEUANGAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR COSMETICS
AND HOUSEHOLD YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI
tahun 2017- 2021)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Ananda Dhita Fauziah Iman
No. Mahasiswa : 15312430

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 26 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak, CA, Asean CPA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE KEUANGAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR COSMETICS AND
HOUSEHOLD YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR COSMETICS AND HOUSEHOLD YANG TERDAFTAR DI**

Disusun Oleh : ANANDA DHITA FAUZIAH IMAN
Nomor Mahasiswa : 15312430

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 14 Februari 2023**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak.

Penguji : Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Akt.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit) dan *Leverage* Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Annual Report* dan *Annual Financial* Sub Sektor *Cosmetics and Household* yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Profitabilitas perusahaan dan variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Rasio *Leverage*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Kuantitatif Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan..

Kata Kunci: Profitabilitas, Good Corporate Governance, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Leverage

Abstract

This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (Board of Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee) and Financial Leverage on Company Profitability. Source of data in this research is secondary data. The data used in this study were obtained from the Annual Report and Annual Financial Sub Sector of Cosmetics and Household which are listed on the IDX in 2017-2021. This study uses the dependent variable, namely company profitability and independent variables, namely the Board of Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee and Leverage Ratio. The research method used in this research is Descriptive Quantitative Method. The results showed that the Board of Commissioners had a positive and significant effect on company profitability. Institutional ownership, the Audit Committee and leverage have not effect on company profitability.

Keywords: Profitability, Good Corporate Governance, Board of Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee and Leverage

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori <i>Agency</i>	9
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.1.2.1 Proporsi Dewan Komisaris	11
2.1.2.2 Kepemilikan Institusional	12
2.1.2.3 Komite Audit	14
2.1.3 <i>Leverage</i>	15
2.1.3.1 <i>Leverage Operasi (Operating Leverage)</i>	16
2.1.3.2 <i>Leverage Keuangan (Financial Leverage)</i>	17
2.1.3.3 Kombinasi <i>Leverage Operasi</i> dengan <i>Leverage</i> <i>Keuangan</i>	18
2.1.4 Profitabilitas	19
2.2 Kerangka Pemikiran	20
2.3 Penelitian Terdahulu.....	20
2.4 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Sumber Data	26
3.1.1 Jenis Data	26
3.1.2 Sumber Data.....	26
3.2 Metode Pengumpulan Data	26

3.3	Populasi dan Sampel.....	27
3.4	Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel	27
3.5	Metode Analisis Data	30
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.1.1	Uji Normalitas.....	30
3.5.1.2	Uji Multikolinearitas.....	31
3.5.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.5.1.4	Uji Autokorelasi.....	32
3.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda	32
3.6	Uji Hipotesis	33
3.6.1	Uji F	33
3.6.2	Uji t	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	35
4.1.1	Akasha Wira International Tbk.....	35
4.1.2	Kino Indonesia Tbk.....	36
4.1.3	Martina Berto Tbk.....	37
4.1.4	Mustika Ratu Tbk.....	38
4.1.5	Mandom Indonesia Tbk.....	38
4.1.6	Unilever Indonesia Tbk.....	39
4.2	Hasil Penelitian.....	40
4.2.1	Analisis Deskriptif	40
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	41
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas.....	42
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	45
4.2.3	Uji Kelayakan Model	46
4.2.4	Uji Regresi Linear Berganda	47
4.2.5	Uji t Statistik (Parsial).....	49
4.3	Pembahasan	51

BAB V PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
REFERENSI	57
LAMPIRAN	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Harahap (2009), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari semua sumber daya dan kemampuan yang tersedia. Pihak eksternal dapat menilai kinerja perusahaan dari profitabilitasnya, yang merupakan informasi penting karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja yang buruk.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemennya. Menurut Riyanto (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Perbandingan antara keuntungan dan modal yang menghasilkan keuntungan ini. Derajat manfaat menggambarkan eksibisi suatu organisasi dilihat dari kapasitas organisasi dalam menciptakan manfaat. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ini menunjukkan apakah prospek masa depannya menjanjikan atau tidak.

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan kepentingan hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. Selain itu, hal ini juga menunjukkan komitmen organisasi untuk mengungkap (revelation) semua data pelaksanaan keuangan organisasi secara tepat,

ideal dan lugas. Akibatnya, Good Corporate Governance (GCG) harus dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan baik oleh bisnis publik maupun swasta. Menurut Alijoyo et al., (2004) ketidakkonsistenan pemahaman dan tindakan perusahaan disebabkan oleh praktik tata kelola perusahaan yang buruk di Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis, tata kelola perusahaan berkontribusi pada pengembangan hubungan yang baik dan akuntabel antara dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham. Dalam kerangka tersebut, Dewan Komisaris berada dalam posisi untuk memverifikasi bahwa manajemen bertindak sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan untuk kepentingan terbaik perusahaan dan untuk kepentingan terbaik pemegang saham, yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan. Sejalan dengan itu, Komite Audit memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menjaga sistem pengawasan perusahaan dan menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan.

Wujud dari prinsip kewajaran ini adalah penetapan tanggung jawab dewan komisaris, direksi, komisaris independen dan komite audit, serta pengungkapan informasi secara utuh, khususnya laporan keuangan. Potensi keunggulan perusahaan akan sangat terkait dengan implementasi GCG. Kinerja perusahaan juga akan meningkat jika penerapan GCG berhasil, begitu pula sebaliknya. Kemungkinan profitabilitas saham yang diterima perusahaan juga akan meningkat ketika kinerja perusahaan membaik. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga akan

memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, dibuktikan dengan penelitian lain (Sakai dan Asoka, 2003; Maksum, 2005; Black dan Kim, 2003).

Leverage adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena leverage digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011)

Perusahaan dapat melakukan kebijakan agar dapat membayar bunga pada saat penggunaan hutang dan dapat mengembalikan return atas hasil penjualan saham. Kamaludin dan Indriani (2012:94) menyatakan bahwa ada tiga jenis leverage: leverage operasi, leverage keuangan, dan leverage gabungan. Tujuan leverage adalah untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari biaya aset dan sumber pendanaan. Leverage keuangan, dalam arti yang paling dasar, adalah penggunaan dana dengan biaya tetap dengan harapan meningkatkan laba per saham.

Perusahaan yang membuat kosmetik dan perlengkapan rumah tangga ini merupakan bagian dari industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri ini membuat makanan dan minuman, kosmetik, produk perawatan tubuh, obat tradisional (jamu), parfum, dan produk perawatan rambut. dan produk untuk perawatan di rumah. Akasha Wira International Tbk (ADES), Kino Indonesia Tbk (KINO), Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS), Martina Berto Tbk (MBTO), Mustika Ratu Tbk (MRAT), Mandom Indonesia Tbk (TCID), dan Unilever Indonesia Tbk

(UNVR) merupakan salah satu dari tujuh perusahaan yang telah bergabung di Bursa Efek Indonesia sebagai anggota.

Perusahaan saat ini diharapkan memiliki lompatan-lompatan baru, seperti membuat dan mengembangkan bisnisnya untuk memenuhi kebutuhan pembeli sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan yang ada. Perusahaan yang menjual kosmetik dan perlengkapan rumah tangga menghadapi persaingan yang ketat saat ini. Kosmetik dan kebutuhan rumah tangga sangat penting bagi keberadaan manusia. Kosmetik adalah bagian penting dari masyarakat yang sehat karena orang sangat membutuhkannya agar terlihat bagus dan untuk rumah mereka, yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Untuk memahami situasi ekonomi perusahaan, data tambahan, seperti data laporan keuangan, harus tersedia. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan perusahaan yang dipegang oleh beberapa orang terpenting dalam pembuatan kebijakan ekonomi. Menurut Ardiatmi (2014), alat yang digunakan untuk melakukan perbaikan keuangan menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat inkonsistensi dari penelitian sebelumnya sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR Cosmetics and Household YANG**

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi komposisi dewan komisaris terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021)?
- 2) Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021)?
- 3) Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi komite audit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021)?

- 4) *Bagaimana pengaruh leverage Financial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021)?*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi komposisi dewan komisaris terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021).
- 2) Untuk mengetahui mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021).
- 3) Untuk mengetahui mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi komite audit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021).

- 4) Untuk mengetahui mengenai pengaruh *leverage Financial* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih baik ke berbagai kalangan, antara lain:

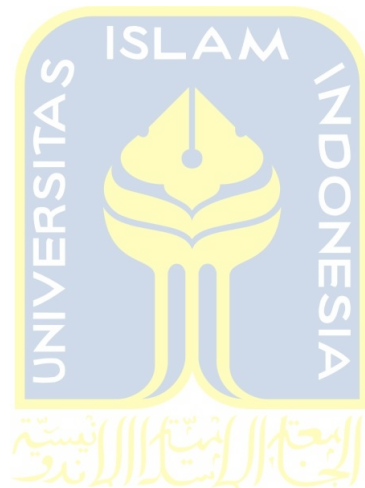
Manfaat Teoritis

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *leverage* keuangan dan *profitabilitas*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan, pengujian dan klasifikasi terhadap teori-teori dan temuan-temuan empiris sebelumnya terutama dalam kajian ilmu akuntansi keuangan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menguji konsistensi temuan empiris sebelumnya yang terkait.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi investor, dapat digunakan sebagai salah satu masukan pada saat pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

2. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini akan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai upaya peningkatan profitabilitas saham perusahaan.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Agency*

Menurut teori keagenan (*Agency theory*), terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen karena diasumsikan bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri. Kontrak antara pemegang saham dan pihak utama bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sekaligus meningkatkan profitabilitas. Sebagai agen, manajer termotivasi untuk mendapatkan investasi, pinjaman, dan kontrak kompensasi sebanyak mungkin untuk memenuhi kebutuhan finansial dan psikologis mereka. Masalah dengan agensi muncul sebagai akibat dari perilaku oportunistik agen, khususnya gaya manajemen mereka yang memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan prinsipal. Untuk tujuan menerima bonus dari principal, manajer tergoda untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan kinerja yang unggul.

Memahami isu-isu yang berkaitan dengan *corporate governance* dan *earnings management* didasarkan pada perspektif teori keagenan. Konflik organisasi antara prinsipal dan agen biasanya dihasilkan dari pemisahan kepemilikan oleh prinsipal dan kontrol oleh agen. Menurut Watts & Zimmerman (1986) dan Jensen dan Meckling (1976), laporan keuangan yang menggunakan angka akuntansi diharapkan dapat mengurangi konflik

antara pihak yang berkepentingan. Prinsipal mampu mengevaluasi, mengukur, dan memantau sejauh mana agen bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta memberikan kompensasi kepada agen berdasarkan laporan keuangan yang dilaporkan agen sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya. Gagasan tata kelola perusahaan, yang didasarkan pada teori keagenan, seharusnya membantu investor merasa yakin bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian atas investasinya. Menurut Sheifer dan Vishny (1997), *corporate governance* adalah proses dimana investor percaya bahwa manajer akan menguntungkan mereka, bahwa manajer tidak akan mencuri, menggelapkan, atau berinvestasi dalam proyek yang tidak akan menghasilkan keuntungan, dan bahwa investor mengendalikan manajer.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Isnanta (2008: 10) kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu :

1. Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun majikan memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri
2. Risiko yang dipikul agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya.

(Harahap 2007: 546) setuju bahwa manajemen akan berusaha meminimalkan berbagai biaya agensi untuk memaksimalkan

kesejahteraannya sendiri. Idealnya, jika data seimbang, hipotesis ini tidak akan berpengaruh, tetapi pada umumnya, data pun sangat sulit terjadi, karena direktur berada di perusahaan yang memiliki banyak informasi tentang perusahaan, sementara pada organisasi tingkat dasar jarang memberikan data. Karena hubungan antara agen dan prinsipal selalu didasarkan pada asimetri informasi, kontrak yang efisien sulit terjadi. Selain itu, tindakan agen sangat sulit diamati karena verifikasi sangat menantang. Akibatnya, peluang bagi agen untuk bertindak tidak tepat untuk memajukan kepentingan mereka sendiri tercipta.

2.1.2 Good Corporate Governance

Corporate governance dapat dicirikan sebagai siklus dan konstruksi yang diterapkan dalam menjalankan organisasi, dengan tujuan definitif untuk memperluas nilai/keuntungan investor (shareholders) dengan mempertimbangkan kepentingan setiap pihak terkait (*shareholders*) cukup jauh.

2.1.2.1 Proporsi Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah badan perusahaan yang memegang kendali penuh atas pengelolaan bisnis. Komisaris independen merupakan salah satu peran yang dimainkan oleh dewan komisaris; mengawasi direktur saat mereka bekerja menuju tujuan perusahaan dan, jika perlu, memecat mereka untuk sementara. Proporsi dewan

komisaris dapat secara efektif mempengaruhi hasil dari proses penyusunan laporan keuangan berkualitas tinggi atau kemungkinan menghindari penipuan. Orang mungkin mengatakan bahwa sejauh mana kelompok pimpinan pimpinan yang terdiri dari individu-individu dari luar organisasi cenderung mempengaruhi keuntungan dewan. Temuan studi yang dilakukan oleh Client (2006) dan Midiastuty dan Machfoedz (2003) mendukung cara berpikir ini.

2.1.2.2 Kepemilikan Institusional

Masalah keagenan, atau ketidaksejajaran kepentingan antara prinsipal dan agen, dapat muncul ketika kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dipisahkan, menurut teori keagenan (*theory agency*). Manajemen laba dipicu sebagai hasilnya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional berperan dalam pengawasan manajemen perusahaan yang lebih baik dan mempengaruhi manajer untuk membuat keputusan yang mencegah manajemen bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, dalam hal ini manajemen laba. Rajgopal dan rekan. Al. Darmawati (2003) mengutip penelitian yang dilakukan pada tahun 1999 yang memiliki dua tujuan. Salah satunya adalah untuk menyelidiki hubungan antara nilai absolut akrual diskresioner dan kepemilikan institusional. Metrik ini memiliki potensi untuk menunjukkan bahwa

manajemen laba sudah diterapkan (misalnya, estimasi inventaris dan pengakuan pendapatan).

Karena banyaknya penjelasan yang kontradiktif, sulit untuk menentukan arah hubungan antara kepemilikan institusional dan akrual diskresioner. Di satu sisi, diasumsikan bahwa investor institusi memberikan tekanan pada manajemen untuk mencapai tujuan laba yang diinginkan manajemen laba. Berbeda dengan investor individu, investor institusi lebih mampu memperoleh dan memproses informasi. Korelasi negatif antara manajemen akrual dan kepemilikan institusional akan ada jika manajer menyadari keuntungan ini. Akibatnya, temuan mendukung pandangan bahwa investor institusional lebih canggih daripada investor individu dan cenderung disesatkan oleh manipulasi laba berbasis akrual.

Temuan berbeda dari penelitian Darmawati tahun 2003 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Rajgopal, Venkatachalam & Jiambalvo (1999) dalam Fidyati (2004) menunjukkan bahwa nilai absolut akrual diskresioner menunjukkan korelasi negatif antara kepemilikan investor institusional dan perilaku manajemen laba. Manajer menyadari bahwa investor institusional dapat melakukan analisis yang lebih baik daripada investor lain dan sulit untuk ditipu. Pendukung keuangan institusional tidak akan mudah ditipu oleh kontrol oleh supervisor sehingga direksi akan menghindari pendapatan

dewan. Penelitian Wedari (2004) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen laba, sedangkan penelitian Fidyati (2004) juga menemukan hal yang sama yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen laba.

2.1.2.3 Komite Audit

Dewan direksi membentuk komite audit untuk mengawasi operasi dan keadaan. Menurut Siegel, 1996 di Palupi, badan ini bertugas memilih kantor akuntan publik dan mengevaluasi kinerjanya. Ketua komite audit dan komisaris independen dari emiten adalah satu-satunya anggota komite ini yang berasal dari komisaris. Anggota lain yang bukan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen (Nasution dan Setiawan, 2007 di Palupi). Hanya satu anggota komite ini yang berasal dari komisaris. The Institute of Internal Auditors (IIA) merekomendasikan agar setiap perusahaan publik memiliki komite audit yang diatur sebagai komite permanen. IIA juga mendukung pembentukan komite audit di organisasi lain, seperti organisasi pemerintah dan nirlaba.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam memastikan struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku, temuan audit dilaksanakan oleh

manajemen, dan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses pelaporan keuangan suatu perusahaan akan terpantau dengan baik jika memiliki komite audit. Badan peninjau ini akan menjamin bahwa organisasi menerapkan aturan pembukuan yang akan menghasilkan data keuangan organisasi yang akurat dan berkualitas (Wardani, 2008 dalam Palupi, 2007).

2.1.3 *Leverage*

Leverage secara harfiah diterjemahkan menjadi "daya ungkit". Menurut Hanafi (2004), *leverage* dapat digunakan untuk menaikkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai melalui penggunaan hutang diukur dengan rasio *leverage*. (Weston & Copeland, 1995, p. 238) Ada banyak implikasi dari rasio *leverage*. Pertama, ekuitas, juga dikenal sebagai dana yang dipasok oleh pemilik, dipandang oleh kreditor sebagai lindung nilai atau dasar untuk menggunakan utang. Kreditor menanggung sebagian besar risiko perusahaan jika pemilik hanya menyumbang sebagian kecil dari total pembiayaan. Kedua, pemilik memperoleh keuntungan mengendalikan perusahaan dengan komitmen terbatas dengan meminjam uang. Ketiga, pemilik melihat peningkatan baik keuntungan maupun kerugian akibat penggunaan utang dengan tingkat bunga tetap. Keempat, menurut Weston dan Copeland (1995:307), penggunaan utang dengan tingkat bunga tetap

dan jatuh tempo yang telah ditentukan menimbulkan kemungkinan bahwa bisnis tidak akan dapat memenuhi kewajibannya.

Leverage mengacu pada penggunaan hutang perusahaan daripada ekuitas atau dana modal untuk membiayai asetnya. Perjanjian hutang adalah perjanjian antara perusahaan dan kreditur. Dalam perjanjian utang ini, perusahaan menginginkan agar kreditur memberikan peringkat yang baik bagi perusahaan atas kemampuannya membayar utang-utangnya.

2.1.3.1 Leverage Operasi (*Operating Leverage*)

Pemanfaatan biaya operasi tetap perusahaan dapat diartikan sebagai leverage operasi. Biaya penyusutan, biaya produksi, dan biaya pemasaran yang bersifat tetap (seperti gaji karyawan bulanan) merupakan beban operasional tetap. Pengungkit operasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bisnis yang menggunakan sebagian besar biaya tetap dibandingkan dengan biaya variabel. Pada akhirnya, tingkat pengaruh kerja (DOL) untuk organisasi-organisasi ini tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi bisnis jika memiliki tingkat pengungkit operasi (DOL) yang tinggi. Namun di sisi lain, bisnis akan merugi jika penjualan turun secara signifikan. Dampak perubahan penjualan terhadap pendapatan (keuntungan) dapat diartikan sebagai tingkat pengungkit operasi. Secara resmi, tingkat pengaruh kerja (DOL) dapat disusun sebagai berikut:

$$\text{DOL} = \frac{\text{Persentase perubahan laba}}{\text{Persentase perubahan Unit yang Terjual}}$$

Penurunan biaya per unit mengikuti dari biaya tetap yang tinggi. Alternatif dengan biaya tetap tertinggi akan memiliki biaya per unit terendah jika banyak unit yang diproduksi atau dijual. Perusahaan seperti ini mungkin dapat menawarkan harga yang lebih rendah daripada para pesaingnya. Bisnis ini akan lebih kompetitif. Alhasil, salah satu strateginya adalah meningkatkan kapasitas produksi untuk menekan biaya dan menjadi lebih efisien sebelum menjual produk dengan harga lebih murah.

2.1.3.2 *Leverage Keuangan (Financial Leverage)*

Seperti yang dinyatakan oleh Hanafi (2004): 329) *leverage* keuangan dapat diartikan sebagai ukuran masalah *financial* tetap yang digunakan oleh organisasi. Perusahaan biasanya membayar bunga atas hutang yang digunakannya untuk mendanai biaya tetapnya. Akibatnya, pembahasan *leverage* keuangan dihubungkan dengan struktur modal bisnis. Biaya tetap (bunga) yang tinggi menyiratkan utang yang tinggi untuk bisnis. Istilah *leverage* keuangan yang tinggi mengacu pada "*degree of financial leverage*" (DFL) perusahaan, yang juga tinggi.

Degree of financial leverage memiliki implikasi untuk

pendapatan per saham organisasi. Perubahan EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) akan berdampak signifikan pada EPS untuk bisnis dengan DFL tinggi. Jika EBIT meningkat, EPS akan meningkat secara signifikan, sebaliknya jika EBIT turun, EPS juga akan turun secara signifikan. Derajat *leverage* keuangan (*degree of financial leverage*) bisa diartikan sebagai efek perubahan EBIT terhadap pendapatan (*profit*). Secara formal, *degree of financial leverage* (DFL) bisa dituliskan sebagai berikut:

$$\text{DFL} = \frac{\text{Persentase Perubahan Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

Leverage keuangan yang lebih tinggi memiliki implementasi yang sama dengan operasi leverage yang lebih tinggi, yaitu menggunakan leverage. Untuk mencapai EAT (laba sebelum pajak) yang lebih tinggi saat menggunakan rasio leverage yang tinggi, rasio EBIT harus jauh lebih tinggi.

2.1.3.3 Kombinasi *Leverage* Operasi dengan *Leverage* Keuangan

Dampak perubahan penjualan terhadap EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) dikenal sebagai leverage operasi. Leverage keuangan, di sisi lain, terkait dengan bagaimana perubahan EBIT memengaruhi EAT. Menggabungkan keduanya dapat menghasilkan leverage gabungan untuk bisnis. Pertimbangkan empat skenario berikut untuk leverage keuangan dan operasi perusahaan:

- a. *Leverage* operasi dan keuangan rendah
- b. *Leverage* operasi dan keuangan tinggi
- c. *Leverage* operasi tinggi dan *leverage* keuangan rendah
- d. *Leverage* operasi rendah dan *leverage* keuangan tinggi

Derajat *leverage* gabungan (DCL – *Degree of Combined Leverage*) bisa dihitung sebagai berikut:

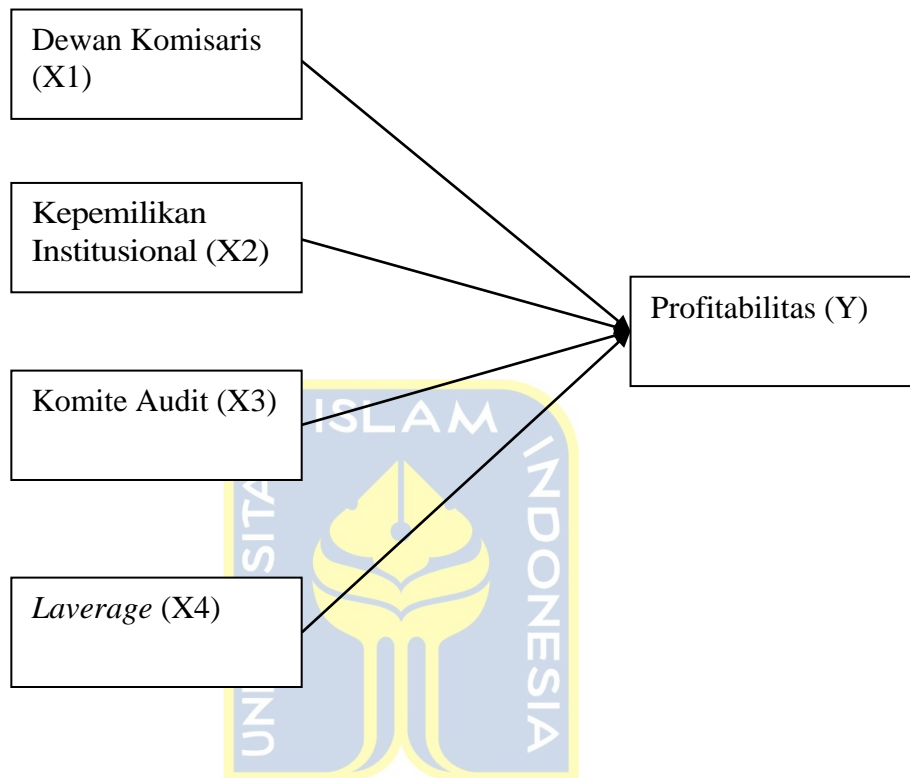
$$\text{DCL} = \frac{\% \text{ Perubahan Laba Bersih}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

2.1.4 Profitabilitas

Tingkat laba bersih yang berhasil dicapai perusahaan melalui operasinya disebut profitabilitas. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba atau disebut juga manajemen laba. Karena manajer biasanya akan melakukan tindakan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemilik jika profitabilitas perusahaan rendah. Hal ini banyak berkaitan dengan upaya manajer untuk mendapatkan yang terbaik dari perusahaan yang dijalankannya.

Menurut Herni dan Yulius Kurnia Susanto (2008), Archibalt, bisnis dengan profitabilitas rendah biasanya menggunakan perataan laba. Salah satu metode pengelolaan laba adalah perataan laba. Manajer biasanya terlibat dalam perilaku ini karena kinerja manajer di mata pemilik dan citra publik perusahaan akan menderita akibat laba yang rendah atau bahkan kerugian.

2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Penelitian Terdahulu

Pemeriksaan penelitian terdahulu adalah upaya para ahli untuk mencari korelasi dan kemudian menemukan motivasi baru untuk eksplorasi lebih lanjut. Selain itu, penelitian sebelumnya membantu penelitian dalam memosisikannya dan menunjukkan orisinalitasnya.

Penelitian ini menggunakan referensi dari penelitian sebelumnya sebagai berikut:

- 1) Penelitian oleh Fajrina Narjees Zahra berjudul “Dampak Komite Independen, Ukuran Komite, Frekuensi Rapat Komite, Dampak terhadap Profitabilitas” (Studi pada lembaga perkreditan selain bank yang terdaftar di BEI selama

2012-2014), Dudi Dilakukan pada tahun 2016 oleh Pratomo dan Vaya Juliana Dilak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja perusahaan, ukuran komite, dan frekuensi rapat komite terhadap profitabilitas lembaga perkreditan bank lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2014 melalui komisaris independen. Penelitian menggunakan sampel 10 perusahaan agen perkreditan bank lainnya yang terdaftar di BEL. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data panel untuk analisis regresi, uji statistik F untuk menguji koefisien regresi simultan, dan uji statistik t untuk menguji koefisien regresi parsial. Menurut hasil studi bersamaan oleh komisaris independen (KI), ukuran dewan komisaris (UDK), frekuensi komisaris (FRDK) dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan secara parsial Komisaris Independen (KI) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Ukuran Dewan Komisaris (UDK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan profitabilitas.

- 2) Penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi yang dilakukan oleh Bintang Satria Herizona, Indah Yuliana tagun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel ukuran dewan, independensi dewan, dan komite audit secara parsial dan simultan terhadap pengungkapan CSR, serta pengaruh penambahan variabel profitabilitas sebagai variabel moderator. Sampel penelitian menggunakan 38 perusahaan industri dasar dan industri kimia tahun 2016-2019 yang

diidentifikasi menggunakan analisis regresi yang disesuaikan berdasarkan predetermined purpose sampling dan analisis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas dan independensi dewan pengawas berpengaruh signifikan. Variabel yang digunakan secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam uji penyesuaian pengembalian aset, ditemukan bahwa variabel ini tidak dapat menyesuaikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sedangkan pada uji moderasi return on equity didapatkan hasil bahwa variabel tersebut mampu memoderasi hubungan variabel ukuran dewan komisaris dengan corporate social responsibility disclosure.

- 3) Penelitian dengan judul Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan yang dilakukan oleh Suci Subiyanti dan Rachma Zannati tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran dewan pengawas independen dan kepemilikan manajemen terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Subyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dipilih 15 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis menggunakan software E-Views 9 untuk regresi data panel, dan hasil penelitian membuktikan bahwa dewan pengawas independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan saham manajemen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Studi ini menjelaskan implikasi dan rekomendasi.
- 4) Pengaruh Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

(Roe) Pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar Di Bei (2014–2018) yang dilakukan oleh Pristina Nur Andayani, Yamin Siregar dan Eka Dewi Setia Tarigan tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage dan firm growth terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan real estate yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah sampel saturasi, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Subyek penelitian ini adalah 12 perusahaan yang merupakan data laporan keuangan perusahaan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan E-views 10 . Pada penelitian ini juga diketahui nilai probabilitas DAR sebesar $0,2373 > 0,05$ dan koefisien regresi variabel DAR sebesar $0,97296 > 0,05$, dimana nilai ini menunjukkan bahwa komponen DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE.

2.4 Hipotesis

- 1) Peranan penting dewan komisaris dalam mengawasi pengelolaan perusahaan diharapkan mampu meningkat melalui keberadaan dewan komisaris independen, mengingat dewan komisaris independen bukan merupakan bagian dari dewan direksi, dewan komisaris maupun para pemegang saham (KNKG,2006). Dechow, Patricia, Sloan dan Sweeney (1996), Peasnell, Pope dan Young (2001), Chtourou et al (2001), Klein (2002), Suranta dan Midiastuti (2003), Xie, Biao, Wallace dan Peter (2003) menyimpulkan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh proporsi anggota dewan komisaris outsider, karena anggota dewan komisaris independen dapat meningkatkan tindakan pengawasan. Berdasarkan pemaparan ini, maka hipotesis penelitian ialah:

H1: Ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perusahaan

- 2) Kepemilikan institusional diyakini oleh beberapa peneliti memiliki kemampuan dalam memonitor dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penelitian Nata (2012) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap net profit margin (NPM). Berdasarkan pemaparan ini, hipotesis penelitian ialah sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perusahaan

- 3) Komite audit memiliki peranan penting, yaitu menjaga integritas proses penyusunan laporan keuangan, serta memelihara terwujudnya pengendalian yang memadai dengan begitu kontrol perusahaan akan meningkat, sehingga dapat meminimalisir konflik manajemen (Sam'ani, 2008). Hasil penelitian Sulestyo dan Ghozali (2012) menyatakan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan pemaparan ini, maka hipotesis penelitian ialah:

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perusahaan

- 4) Perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage yang rendah cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi. Hararap (2010: 303), DER Laverage Ratio menggambarkan sejauh mana modal

pemilik dapat menutupi utang luar negeri. Semakin kecil DER, semakin baik. Untuk penjaminan eksternal, rasio yang optimal adalah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Nilai DER yang tinggi akan mempengaruhi perolehan ROA sehingga mengakibatkan perolehan nilai ROA perusahaan yang rendah. Ini karena biaya yang dikeluarkan untuk membayar utang atau pinjaman lebih besar. Penurunan laba perusahaan menyebabkan rendahnya nilai ROA.

H4: Rasio Laverage berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Studi ini mengandalkan data kuantitatif untuk temuannya. Peneliti memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) masing-masing perusahaan dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) selama masa penelitian. Laporan tersebut mencakup informasi mengenai leverage dan profitabilitas serta komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, dan leverage.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *Indonesia*, laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pemilahan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah dengan memanfaatkan dokumentasi, khususnya pemilahan informasi opsional sebagai laporan keuangan beserta data tambahan yang terdapat pada situs otoritas Bursa Efek Indonesia. Dari 2017 hingga 2021, periode pengamatan dicakup.

3.3 Populasi dan Sampel

Perusahaan Sub Sektor Kosmetika dan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 hingga 2022 menjadi populasi penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id. Kriteria sampel berikut digunakan dalam purposive sampling penelitian ini:

- 1) Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2021 dan menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian.
- 3) Perusahaan yang menggunakan satuan nilai Rupiah (RP) dalam laporan keuangannya.

No	Sampel
1	Akasha Wira International Tbk
2	Kino Indonesia Tbk
3	Martina Berto Tbk
4	Mustika Ratu Tbk
5	Mandom Indonesia Tbk
6	Unilever Indonesia Tbk

3.4 Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Komposisi Dewan Komisaris (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Komite Audit (X_3),

leverage keuangan perusahaan (X_4), serta Profitabilitas (Y). Adapun untuk lebih mengoperasionalkan masing-masing variabel penelitian maka disusun indikator-indikator sebagai berikut:

1) **Komposisi Dewan Komisaris**

Susunan anggota Dewan Komisaris yang menghasilkan struktur yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik disebut susunan Dewan Komisaris. Variabel ini diukur dengan membandingkan proporsi komisaris yang berasal dari dalam perusahaan dengan yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen). Pada skala dari satu sampai lima, variabel ini diukur, antara lain: Komposisi komisaris independen $> 75\%$: nilai 5, komposisi komisaris independen $> 50\% - < 75\%$: nilai 4, komposisi komisaris independen $= 50\%$: nilai 3, komposisi komisaris independen $> 25\% - < 50\%$: nilai 2, komposisi komisaris independen $< 25\%$: nilai 1. (Diadopsi dari Peraturan BI : No. 8/4/PBI/2006).

2) **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan saham yang dipegang oleh institusi dikenal sebagai kepemilikan institusional. Dengan membandingkan persentase kepemilikan institusi atas saham perusahaan terhadap total modal, variabel ini dihitung. Pada skala dari satu sampai lima, variabel ini diukur sebagai berikut: Komposisi kepemilikan institusional $> 75\%$: nilai 5, komposisi $> 50\% - < 75\%$: nilai 4, komposisi $= 50\%$: nilai 3,

komposisi > 25% - < 50%: nilai 2, komposisi < 25%: nilai 1.
(Diadopsi dari Peraturan BI : No. 8/4/PBI/2006).

3) Komite Audit

Selain mengawasi keseluruhan proses audit, komite audit bertugas mengawasi prosedur pelaporan yang meliputi sistem pengendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berikut pedoman pembentukan komite audit: tambahan dua orang dari pihak independen, serta seorang komisaris independen (sebagai kepala audit) (Peraturan BAPEPAM LK.IX.I.5, 24 September 2004). Variabel ini dihitung dengan nilai dengan skala 1 (satu) sampai 3 (tiga), yaitu: yang memiliki anggota komite lebih dan 2 orang; nilai 3, yang memiliki anggota komite sama dengan 2; nilai 2, yang memiliki anggota komite kurang dari 2 orang; nilai 1.

4) Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2011) Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

5) Leverage

Rasio leverage mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio leverage-terhadap-aset yang tinggi menunjukkan

bahwa aset semakin dibiayai oleh utang eksternal dan menunjukkan bahwa perusahaan berisiko membayar kembali, yang mengarah ke insentif bagi manajemen untuk merancang kinerja guna mempertahankan kepercayaan pihak eksternal. Penelitian ini menggunakan financial leverage yang derajatnya dapat diartikan sebagai dampak perubahan EBIT terhadap pendapatan (profit).

Tingkat leverage keuangan berdampak pada laba per saham perusahaan. Untuk perusahaan dengan DFL tinggi, perubahan EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) akan menghasilkan perubahan EPS yang tinggi. Jika EBIT meningkat maka EPS akan meningkat secara signifikan, dan sebaliknya jika EBIT menurun maka EPS juga akan menurun secara signifikan. Secara formal, *degree of financial leverage* (DFL) bisa dituliskan sebagai berikut:

$$\text{DFL} = \frac{\text{Persentase Perubahan Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Variabel dependen dan independen model regresi dikenai uji normalitas untuk menentukan apakah mereka memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini dikarenakan data yang digunakan harus berdistribusi normal agar uji statistik valid untuk jumlah sampel yang

sedikit. Data normal atau mendekati normal diperlukan untuk model regresi yang baik. Tes Kolmogorov-Smirnov atau tes non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat digunakan untuk menguji tes ini. Menurut Ghozali (2016) dalam Arianti & Semara Putra (2018), dasar pengambilan keputusan dalam Uji K-S adalah nilai Asymp-Sig. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan probabilitas lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas model regresi berkorelasi. Nilai toleransi atau nilai variance inflation factor (VIF) dapat menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Batas VIF adalah 10 dan nilai toleransi adalah 0,1. Multikolinieritas terjadi ketika $VIF > 10$ atau nilai toleransi kurang dari 0,1. Maka multikolinearitas tidak terjadi jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2016 dalam Arianti & Semara Putra, 2018).

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variansi antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Dengan menggunakan uji Glejser, uji ini menentukan apakah ada heteroskedastisitas. Tidak ada gejala heteroskedastisitas jika Sig lebih besar dari 0,05. Menurut Ghozali

(2016) dan Arianti & Semara Putra (2018), model yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas, artinya data tidak mengikuti pola tertentu dan terdistribusi di atas dan di bawah nol.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Korelasi antara satu variabel gangguan pengamatan dengan variabel gangguan pengamatan lainnya disebut autokorelasi. Uji Durbin Watson digunakan untuk uji autokorelasi dalam penelitian ini (Ghozali, 2016).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 KDK_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 LEV_{it} + e$$

Dimana:

DA_{it} = Nilai *discretionary accruals* perusahaan i periode t.

β_0 = Konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen.

KDK_{it} = komposisi dewan komisaris perusahaan i pada tahun t. (dilihat dari persentase jumlah dewan

komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris).

KI_{it} = kepemilikan institusional perusahaan i pada tahun t . (dilihat dari persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga terhadap modal secara keseluruhan)

KA_{it} = komite audit perusahaan i pada tahun t . (dilihat

LEV_{it} = *leverage* keuangan perusahaan i pada tahun t . (dilihat dari persentase perbandingan antara perubahan laba bersih setelah pajak dengan persentase perubahan EBIT)

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji F

Uji f bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Signifikasi yang digunakan pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan kriteria:

Jika $sig. < 0,05$ maka model penelitian ini baik/signifikan, sebaliknya apabila $sig. > 0,05$ maka model penelitian tidak baik/non-signifikan.

3.6.2 Uji t

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan atau sebagian. Berikut ini adalah kriterianya:

Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Dalam penelitian ini terdapat 6 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun keenam perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Sampel
1	Akasha Wira International Tbk
2	Kino Indonesia Tbk
3	Martina Berto Tbk
4	Mustika Ratu Tbk
5	Mandom Indonesia Tbk
6	Unilever Indonesia Tbk

4.1.1 Akasha Wira International Tbk

Akasha Wira International Tbk, sebelumnya bernama Ades Waters Indonesia Tbk (ADES), didirikan pada tahun 1985 dengan nama PT Alfindo Putrasetia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. ADES berkantor pusat di Jl. Perkantoran Hijau Arkadia. Letnan Jenderal TB Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520

Indonesia. Telepon: (62-21) 2754-5000 (hunting), Faks: (62-21) 7884-5549.

Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), perusahaan patungan antara The Coca-Cola Company dan Nestle S.A. Kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura.

Menurut Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Akasha International terutama bergerak di bidang pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

4.1.2 Kino Indonesia Tbk

Pada awalnya PT. Kino Food Indonesia, kemudian dikenal sebagai PT. Kino Sentra Industrindo, memiliki pabrik dengan 200 karyawan. Seiring berjalannya waktu, perusahaan tersebut berkembang menjadi semakin dikenal masyarakat luas. PT. Kino Sentra Industrindo juga berganti nama menjadi PT. Kino Food Indonesia. PT. Kino Food Indonesia kini memiliki dua pabrik di Jawa Tengah yang memproduksi makanan ringan seperti KinoNastar, Chew2Ball, HiChew, dan minuman bubuk seperti SegarSari dan SegarSari Frenta. Kantor PT

Kino Food Indonesia berlokasi di Jl. One Silk Road Avenue 1, Alam Sutera, Kota Tangerang, 15143 (lantai 12).

PT. Kino Indonesia sendiri berdiri pada tahun 1991 sebagai perusahaan distribusi, sebelum berkembang menjadi perusahaan manufaktur pada tahun 1997. Mengikuti perkembangan zaman, PT. Kino Indonesia yang awalnya hanya berkecimpung di segmen makanan ringan, merambah ke industri kosmetik atau perawatan tubuh, ke industri produk rumah tangga, dan juga industri minuman dengan berbagai produk. Kini, PT. Kino Indonesia Tbk. telah menjadi bagian dari deretan produk-produk di distributor-distributor besar di seluruh Indonesia.

4.1.3 Martina Berto Tbk

Ibu Martha Tilaar memulai untuk memproduksi kosmetika dan jamu dan mendirikan PT Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977 dengan mitra usaha yaitu Bapak Bernard Pranata (alm) dan Ibu Theresia Harsini Setiady. Adapun merk pertama yang diproduksi dan dipasarkan adalah “Sari Ayu Martha Tilaar” sebagai kosmetika alami yang berkonsep holistik, dengan laboratorium praktek di salon dan sekolah kecantikan tersebut. Hal ini menyebabkan produk-produk Sari Ayu Martha Tilaar selalu berkiblat kepada pendidikan dan layanan konsumen yang praktis dan mudah diterapkan. Perseroan dan anak perusahaan memiliki fasilitas produksi yang terbagi ke dalam empat

kategori, yaitu : Kosmetika cair, Kosmetika kering, Kosmetika Semi Padat, Obat Tradisional Obat tradisional.

4.1.4 Mustika Ratu Tbk

PT Mustika Ratu Tbk didirikan pada tanggal 14 Maret 1978, PT Mustika Ratu Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan kosmetik dan Jamu Modern tradisional ternama di Indonesia. Berdiri pertama kali dengan nama PT Mustika Ratu, perusahaan memiliki reputasi dan keahlian yang baik dalam pengembangan produk-produk kecantikan dan jamu kesehatan tradisional. Perusahaan ini memulai kegiatan usaha dimulai pada tahun 1978.

Sejarah panjang PT Mustika Ratu Tbk merupakan home industry yang didirikan oleh Ibu BRA Mooryati Soedibyo pada tahun 1975 yang dimulai dari dalam garasi kediaman BRA Mooryati Soedibyo. Usaha tersebut semakin lama semakin berkembang menjadi sebuah Perseroan. PT Mustika Ratu Tbk didirikan di Jakarta yang berdomisili di Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75 dengan nama PT Mustika Ratu, berdasarkan Akta Pendirian No. 35 tanggal 14 Maret 1978

4.1.5 Mandom Indonesia Tbk

PT. Mandom Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 November 1969 sebagai perusahaan patungan antara Mandom Corporation Jepang dan PT The City Factory. Perusahaan ini awalnya didirikan dengan

nama PT. Tancho Indonesia diubah menjadi PT pada tahun 2001. Sejauh ini, Mandom Indonesia Tbk. September 1993, PT. Tancho Indonesia adalah perusahaan ke-167 dan perusahaan patungan Jepang ke-11 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tahun 1971 merupakan tahun pertama kegiatan produksi komersial oleh kelompok swasta, awalnya memproduksi produk perawatan, produk perawatan rambut, dan kemudian berkembang menjadi produksi parfum dan kosmetik. Sampai saat ini brand utama PT. Mandom Indonesia Tbk termasuk GATSBY, PIXY, Pucelle dan Bifesta dll. Selain itu, PT. Mandom Indonesia Tbk juga memproduksi Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan ada juga merek yang khusus diproduksi untuk ekspor seperti Axya, Oxxo, dan Style Up.

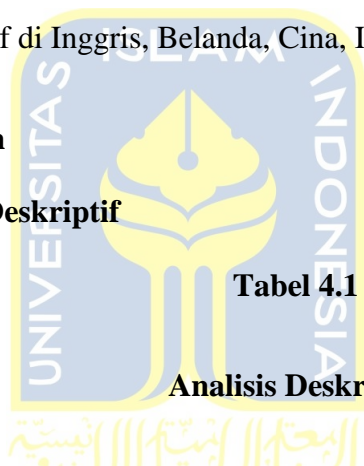
4.1.6 Unilever Indonesia Tbk

Unilever adalah perusahaan multinasional yang berkantor pusat di Rotterdam, Belanda (dengan nama Unilever N.V.) dan London, Inggris (dengan nama Unilever plc). Makanan, minuman, pembersih, dan perawatan tubuh semuanya dibuat oleh Unilever. Berdasarkan pendapatan pada tahun 2012, Unilever berada di belakang P&G dan Nestlé sebagai produsen barang rumah tangga terbesar ketiga di dunia. Unilever juga merupakan pembuat olesan makanan (seperti margarin) terbesar di dunia. Salah satu bisnis tertua di dunia, Unilever menawarkan barangnya ke lebih dari 190 negara.

Unilever memiliki lebih dari 400 merek dagang, 14 di antaranya telah menghasilkan penjualan lebih dari £1 miliar: Dove, Omo, Axe, Becel, Heartbrand, Hellmann's, Knorr, Lipton, Lux, Magnum, Rama, Rexona, Sunsilk, dan Surf. dari merek. Baik Unilever NV dan Unilever plc dikelola oleh dewan direksi yang sama dan beroperasi dengan nama merek yang sama. Makanan, minuman, es krim, perawatan rumah tangga, dan perawatan tubuh adalah empat divisi utama yang membentuk Unilever. Unilever memiliki tempat kerja inovatif di Inggris, Belanda, Cina, India, dan AS.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif



Tabel 4.1

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	30	3,00	6,00	3,6667	1,12444
Kepemilikan Institusi	30	2,276	76,126	18,51794	26,636060
Komite Audit	30	2,00	4,00	2,6667	,75810
Lverage	30	,184	,773	,45169	,171352
Profitabilitas	30	-,04	,45	,0757	,13592
total	30	9,717	81,500	25,37864	25,816830
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Output SPSS Version 22

Dari tabel uji deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel adalah 30 yang terdiri dari 6 perusahaan tercatat dan 5 tahun periode penelitian. Pada Variabel dewan komisaris memiliki nilai rata-rata 3,67 dan nilai standar deviasi 1,124. Pada variabel kepemilikan institusi memiliki nilai rata-rata 18,5 dengan standar deviasi 26,6. Untuk variabel Komite Audit memiliki nilai rata-rata sebesar 2,67 dengan standar deviasi sebesar 0,758. Pada variabel Lverage memiliki nilai rata-rata sebesar 0,451 dengan standar deviasi sebesar 0,171. Sedangkan untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,0757 dengan standar deviasi 0,136.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan pada Uji K-S adalah dengan melihat nilai Asymp-Sig apabila probabilitas $>0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila probabilitas data $<0,05$ dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016 dalam Arianti & Semara Putra, 2018). Nilai uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7

	Std. Deviation	,06066671
	Absolute	,177
Most Extreme Differences	Positive	,122
	Negative	-,177
	Kolmogorov-Smirnov Z	,970
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,303

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS Version 22

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,303 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Jika tolerance value < 0,1 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Kemudian, apabila tolerance value > 0,1 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016 dalam Arianti & Semara Putra, 2018). Nilai uji Multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3**Uji Multikolinearitas**

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Dewan Komisaris	,211	4,738
Kepemilikan Institusi	,680	1,470
Komite Audit	,148	6,774
Laverage	,274	3,653

a. Dependent Variable: Profitabilitas

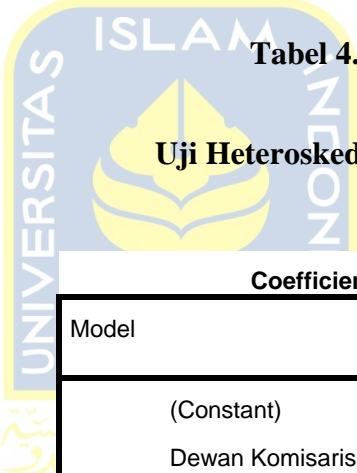
Sumber: Hasil Output SPSS Version 22

Berdasarkan tabel output "Coefficients" pada bagian "Collinearity Statistics" diketahui nilai Tolerance untuk variabel Dewan Komisaris (X1), Kepemilikan Institusioonal (X2), Komite Audit (X3), Laverage (X4) dan Profitabilitas (Y) masing-masing adalah 0,211, 0,680, 0,149, dan 0,274 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel Dewan Komisaris (X1), Kepemilikan Institusioonal (X2), Komite Audit (X3), Laverage (X4) dan Profitabilitas (Y) masing-masing adalah 4,738, 1,470, 6,774, dan 3,653 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini mengkaji terjadi tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Jika Sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu data tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di atas dan di bawah 0 (Ghozali, 2016 dalam Arianti & Semara Putra, 2018). Nilai uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas



Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	,177
Dewan Komisaris	,406
1 Kepemilikan Institusi	,107
Komite Audit	,126
Leverage	,104

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Output SPSS Version 22

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel > 0,05. Karena nilai signifikansi keempat variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan

keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,895 ^a	,801	,769	,06534	2,658

a. Predictors: (Constant), Lverage, Kepemilikan Institusi, Dewan Komisaris, Komite Audit

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS Version 22

Berdasarkan tabel output "Model Summary" di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,658. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k ; N)$. Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau " k " = 4, sementara jumlah sampel atau " N "=30, maka $(k ; N)=(4 ; 30)$. Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel durbin watson. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,1426 dan dU sebesar 1,7386. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,671 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,650 dan kurang dari $(4-dU)$ $4-1,7386= 2,2164$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka

analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

4.2.3 Uji Kelayakan Model

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier. Uji F menunjukkan model regresi yang dibentuk fit atau tidak dengan data observasinya. Bila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model ini dikatakan fit dengan data observasi atau variabel independen mampu menjelaskan variabel independen.



Tabel 4.6

Uji F Statistik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,429	4	,107	25,122	,000 ^b
	Residual	,107	25	,004		
	Total	,536	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Laverage, Kepemilikan Institusi, Dewan Komisaris, Komite Audit

Sumber: Hasil Output SPSS Version 22

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian uji F SPSS for Windows 22 didapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dengan data observasi, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.4 Uji Regresi Linear Berganda

Bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	-.310	.056			-5,488	.000
	Dewan Komisaris	.113	.023	.937	4,820	.000	
1	Kepemilikan Institusi	-2,299E-005	.001	-.005	-.042	.967	
	Komite Audit	-.021	.042	-.119	-.513	.612	
	Leverage	.061	.135	.077	.452	.655	

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS Version 22

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + B4X4$$

$$= -0,310 + 0,113X1 - 2,299X2 - 0,021X3 + 0,061X4$$

$\alpha = -0,310$. apabila Dewan Komisaris (X1), Kepemilikan Institusioonal (X2), Komite Audit (X3), dan Lverage (X4) sebesar 0, maka Profitabilitas (Y) sebesar $-0,310$. Hasil ini signifikan pada alpha 5%.

$\beta_1 = 0,113$. Artinya dengan asumsi Dewan Komisaris (X1), bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan Kepemilikan Institusioonal (X2), Komite Audit (X3), Lverage (X4) sebesar 1 Satuan akan meningkatkan Profitabilitas (Y) $0,113$. Hasil ini signifikan pada Alpha 5% dari hasil uji t.

$\beta_2 = - 2,299$. Artinya dengan asumsi Kepemilikan Institusional (X2) bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X3), dan Lverage (X4) sebesar 1 Satuan akan meningkatkan Profitabilitas (Y) sebesar $- 2,299$. Hasil ini signifikan pada Alpha 5% dari hasil uji t.

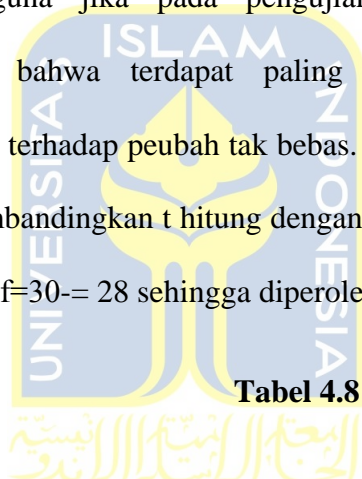
$B_3 = - 0,021$. Artinya dengan asumsi Komite Audit (X3) bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan Dewan Komisaris (X1), Kepemilikan Institusional (X2) dan Lverage (X4) sebesar 1 Satuan akan meningkatkan Profitabilitas (Y) sebesar $- 0,021$. Hasil ini signifikan pada Alpha 5% dari hasil uji t.

$B_4 = 0,061$. Artinya dengan asumsi Lverage (X4) bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan Dewan Komisaris (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan Komite Audit (X3) sebesar 1

Satuan akan meningkatkan Profitabilitas (Y) sebesar 0,061. Hasil ini signifikan pada Alpha 5% dari hasil uji t.

4.2.5 Uji t Statistik (Parsial)

Analisis perbandingan variabel bebas dikenal dengan uji t atau uji tes. Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan. Untuk melihat pengaruh peubah bebas secara parsial dapat diuji dengan menggunakan uji t. Pengujian semacam ini akan sangat berguna jika pada pengujian analisis ragam diperoleh kesimpulan bahwa terdapat paling sedikit satu peubah yang berpengaruh terhadap peubah tak bebas. Menentukan uji t parsial yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikan (α) = 0,050 df = 30 - 2 = 28 sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,048.



Tabel 4.8

Uji t Statistik

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-,310	,056		-5,488	,000
	Dewan Komisaris	,113	,023	,937	4,820	,000
1	Kepemilikan Institusi	-2,299E-005	,001	-,005	-,042	,967
	Komite Audit	-,021	,042	-,119	-,513	,612
	Leverage	,061	,135	,077	,452	,655

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS Version 22

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar 4,820 dengan signifikan 0,000, Dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan Ha2 diterima, jika nilai thitung $4,820 > t_{tabel} 2,048$ yang berarti bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar -,042 dengan signifikan 0,967, Dapat disimpulkan bahwa H02 diterima dan Ha2 ditolak, jika nilai thitung $-,042 < t_{tabel} 2,048$ yang berarti bahwa Kepemilikan Instiusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar -,513 dengan signifikan 0,612, Dapat disimpulkan bahwa H03 diterima dan Ha3 ditolak, jika nilai thitung $-,513 < t_{tabel} 2,048$ yang berarti bahwa Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar ,452 dengan signifikan 0,655, Dapat disimpulkan bahwa H04 diterima dan Ha4 ditolak, jika nilai thitung $,452 < t_{tabel} 2,048$ yang berarti bahwa Rasio Lverage berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi komposisi dewan komisaris terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021)

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar 4,820 dengan signifikan 0,000, Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai thitung 4,820 > ttabel 2,048 yang berarti bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Profitabilitas perusahaan akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan pengawasan dalam perusahaan seiring dengan bertambahnya jumlah dewan komisaris. Menurut Ukaegbu et al. (2014) dan Javeed A et al. (2015), temuan penelitian ini mendukung pernyataan bahwa Dewan Komisaris telah menunjukkan dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021)

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar $-,042$ dengan signifikan $0,967$, Dapat disimpulkan bahwa $H02$ diterima dan $Ha2$ ditolak, yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, kepemilikan institusional sebagai komponen pengawasan oleh pemegang saham institusional dan pengawas yang terampil dan berpengalaman dalam menerapkan prinsip tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen aset. Selain itu, pengawasan kebijakan oleh investor institusional pada RUPS perusahaan menunjukkan bahwa hal itu tidak efektif dan tidak secara langsung berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

4.3.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* yang meliputi komite audit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021)

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar $-,513$ dengan signifikan $0,612$, Dapat disimpulkan bahwa $H03$ diterima dan $Ha3$ ditolak, yang berarti bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan peninjau (komite audit) tidak menjamin kelangsungan pameran kelompok penasihat peninjau dalam melengkapi kemampuan pengawasan. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Yang dan Krishnan (2005) dan Lin et al. (2006) menemukan bahwa ukuran panel review berpengaruh buruk terhadap pendapatan para eksekutif. Ada kemungkinan komite audit belum melakukan tugasnya dengan baik, yang akan meningkatkan kontrol dan mengurangi konflik keagenan yang disebabkan oleh keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

4.3.4 Pengaruh *Leverage Financial* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021)

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar ,452 dengan signifikan 0,655, Dapat disimpulkan bahwa H04 diterima dan Ha4 ditolak, yang berarti bahwa Rasio Laverage tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Perusahaan dengan biaya tetap (juga dikenal sebagai biaya tetap) dapat memanfaatkan aset dan sumber pendanaan mereka untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Leverage adalah penggunaan aset dan sumber daya yang memiliki biaya atau pengeluaran tetap yang dihasilkan dari pinjaman dengan maksud

untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham, seperti yang terlihat dari pengertian ini. Leverage memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas, menurut penelitian ini.

Menurut Hery (2015), teori bahwa debt to equity ratio yang lebih tinggi mengindikasikan semakin kecilnya modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan utang didukung oleh temuan penelitian ini. Beban perusahaan terhadap kreditur semakin besar semakin kecil jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan menderita akibat hal ini jika leverage tidak diperhitungkan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan Software SPSS for Windows Version 22, maka penelitian ini memiliki beberapa kesimpulan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka pengawasan akan meningkat dalam perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pengawasan kebijakan oleh investor institusional di dalam RUPS perusahaan belum efektif sehingga belum berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam mengadakan fungsi pengawasan.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan. Semakin kecil jumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan dampak beban perusahaan kepada pihak kreditor semakin besar

5.2 Saran

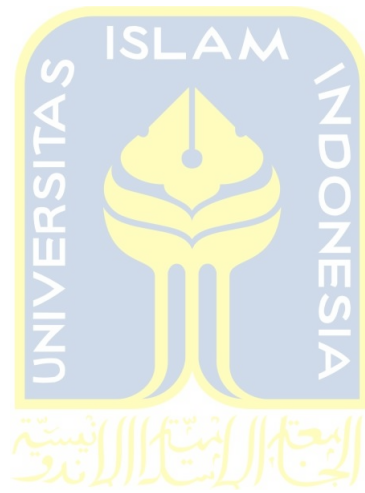
Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Alih-alih menambah jumlah karyawan, eksekutif perusahaan atau pihak-pihak yang terlibat sebagai organ inti perusahaan perlu lebih fokus pada kualitas kinerjanya. Karena karyawan yang mumpuni dalam tugas pokoknya menjadi alasan perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitas.
- 2) Investor yang ingin melakukan investasi pada suatu bisnis perlu lebih memperhatikan indikator penerapan GCG pada bisnis tersebut. Meneliti kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengukur berhasil atau tidaknya penerapan GCG.
- 3) Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya harus mencakup lebih banyak sampel dalam jangka waktu yang lebih lama. Bergantian, Anda dapat menggunakan industri non-manufaktur sebagai populasi.

REFERENSI

- Andayani, P. N., Siregar, Y., & Tarigan, E. D. S. (2020). Pengaruh Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar Di Bei (2014–2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 1(2).
- Gumanti, T.A.. 2000. Earnings mana-gement: Suatu telaah pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2, 104-115.
- Halim, J., Meiden, C., & Lumban Tobing, R. 2005. Pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ -45. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Herizona, B. S., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(1), 108-128.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Midiastuty, P.P., & Machfoedz, M. 2003. Analisis hubungan mekanisme corporate governance dan indikasi manajemen laba. *Simposium Nasional Akuntansi 6*. Surabaya.

- Nasution, M., & Setiawan. D. 2007. Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang GCG dalam perusahaan perbankan.
- Sulistiyanto, H.S. 2008. *Manajemen laba, teori dan model empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Tarjo. 2008. Pengaruh konsentrasi kepemilikan institusional dan leverage terhadap manajemen laba, nilai pemegang saham serta cost of equity capital. *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Widyaningdyah, A.U. 2001. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap earnings management pada perusahaan go public di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3, 89-101.
- Zahra, F. N., Pratomo, D., & Dillak, V. J. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas (studi Kasus Pada Perusahaan Credit Agencies Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *eProceedings of Management*, 3(3).



LAMPIRAN

DEWAN KOMISARIS	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL			KOMITE AUDIT
Jumlah dewan komisaris	Jumlah saham yang dimiliki institusi	Jumlah saham yang beredar		Total Komite audit
3	23.595.872	542.347.113	4,350696	3
3	23.595.872	542.347.113	4,350696	3
3	23.595.872	542.347.113	4,350696	3
3	23.595.872	542.347.113	4,350696	3
3	23.595.872	542.347.113	4,350696	3
3	34.118.673	468.751.221	7,278631	2
3	34.118.673	468.751.221	7,278631	2
3	34.118.673	468.751.221	7,278631	2
3	34.118.673	468.751.221	7,278631	2
3	34.118.673	468.751.221	7,278631	2
4	2.011.838	82.782.488	2,43027	3
4	2.011.838	82.782.488	2,43027	3
4	1.884.225	82.782.488	2,276115	3
4	1.884.225	82.782.488	2,276115	3
4	1.884.225	82.782.488	2,276115	3
3	325.821	428.000	76,1264	2
3	325.821	428.000	76,1264	2
3	325.821	428.000	76,1264	2
3	325.821	428.000	76,1264	2
3	325.821	428.000	76,1264	2
3	33.768	201.066	16,79449	2
3	33.768	201.066	16,79449	2
3	33.768	201.066	16,79449	2
3	33.768	201.066	16,79449	2
3	33.768	201.066	16,79449	2
6	1.609.799	38.150.000	4,219657	4
6	1.609.799	38.150.000	4,219657	4
6	1.609.799	38.150.000	4,219657	4
6	1.609.799	38.150.000	4,219657	4
6	1.609.799	38.150.000	4,219657	4

PROFITABILITAS	LAVERAGE
----------------	----------

Laba bersih setelah pajak	Total aset		Total utang	
38242	840236	0,045513	423236	0,503711
39429	841423	0,04686	424423	0,504411
28150	830144	0,03391	413144	0,497678
15450	817444	0,0189	400444	0,489873
15551	817545	0,019022	400545	0,489936
27289	733464	0,037206	397001	0,541269
26290	732474	0,035892	373288	0,509626
25291	731484	0,034575	349575	0,477898
24292	730494	0,033254	325862	0,446084
23293	729504	0,03193	302149	0,414184
-2223	646786	-0,00344	289449	0,447519
-2571	647790	-0,00397	289550	0,446981
1170	696642	0,001679	387901	0,556815
-1546	654676	-0,00236	364398	0,556608
2189	766768	0,002855	335565	0,437636
-1283	497354	-0,00258	130623	0,262636
-2256	511888	-0,00441	143914	0,281144
132	532763	0,000248	164642	0,309034
-6767	559796	-0,01209	195801	0,349772
358	578261	0,000619	215623	0,372882
155344	2421608	0,064149	445746	0,18407
172470	2501452	0,068948	525841	0,210214
190794	2592807	0,073586	546143	0,210638
-100466	2333947	-0,04305	468648	0,200796
-76508	2300805	-0,03325	480956	0,209038
7005	18906	0,370517	13733	0,726383
9081	20327	0,446746	12943	0,636739
7393	20649	0,358032	15368	0,744249
7164	20535	0,348868	15597	0,759533
5758	19069	0,301956	14747	0,773349

DK	KI	KA	Lverage	Profitabilitas
3	4,35	3	0,5	0,045513
3	4,35	3	0,5	0,04686
3	4,35	3	0,5	0,03391
3	4,35	3	0,49	0,0189
3	4,35	3	0,49	0,019022

3	7,28	2	0,54	0,037206
3	7,28	2	0,51	0,035892
3	7,28	2	0,48	0,034575
3	7,28	2	0,45	0,033254
3	7,28	2	0,41	0,03193
4	2,43	3	0,45	-0,00344
4	2,43	3	0,45	-0,00397
4	2,28	3	0,56	0,001679
4	2,28	3	0,56	-0,00236
4	2,28	3	0,44	0,002855
3	76,1	2	0,26	-0,00258
3	76,1	2	0,28	-0,00441
3	76,1	2	0,31	0,000248
3	76,1	2	0,35	-0,01209
3	76,1	2	0,37	0,000619
3	16,8	2	0,18	0,064149
3	16,8	2	0,21	0,068948
3	16,8	2	0,21	0,073586
3	16,8	2	0,2	-0,04305
3	16,8	2	0,21	-0,03325
6	4,22	4	0,73	0,370517
6	4,22	4	0,64	0,446746
6	4,22	4	0,74	0,358032
6	4,22	4	0,76	0,348868
6	4,22	4	0,77	0,301956

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	30	3,00	6,00	3,6667	1,12444
Kepemilikan Institusi	30	2,276	76,126	18,5179 4	26,636060
Komite Audit	30	2,00	4,00	2,6667	,75810
Leverage	30	,184	,773	,45169	,171352
Profitabilitas	30	-,04	,45	,0757	,13592
total	30	9,717	81,500	25,3786 4	25,816830
Valid N (listwise)	30				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06066671
	Absolute	,177
Most Extreme Differences	Positive	,122
	Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		,970
Asymp. Sig. (2-tailed)		,303

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Dewan Komisaris	,211	4,738
1 Kepemilikan Institusi	,680	1,470
Komite Audit	,148	6,774
Leverage	,274	3,653

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	,177
Dewan Komisaris	,406
1 Kepemilikan Institusi	,107
Komite Audit	,126
Leverage	,104

a. Dependent Variable: Abs_RES

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,895 ^a	,801	,769	,06534	2,658

a. Predictors: (Constant), Lverage, Kepemilikan Institusi, Dewan Komisaris, Komite Audit

b. Dependent Variable: Profitabilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,429	4	,107	25,122	,000 ^b
	Residual	,107	25	,004		
	Total	,536	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Lverage, Kepemilikan Institusi, Dewan Komisaris, Komite Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,310	,056		-5,488	,000
	Dewan Komisaris	,113	,023	,937	4,820	,000
	Kepemilikan Institusi	-2,299E-005	,001	-,005	-,042	,967
	Komite Audit	-,021	,042	-,119	-,513	,612
	Lverage	,061	,135	,077	,452	,655

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,310	,056		-5,488	,000
	Dewan Komisaris	,113	,023	,937	4,820	,000

Kepemilikan Institusi	-2,299E-005	,001	-,005	-,042	,967
Komite Audit	-,021	,042	-,119	-,513	,612
Leverage	,061	,135	,077	,452	,655

a. Dependent Variable: Profitabilitas

